

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi wawancara, dan dokumentasi. Berkaitan dengan menumbuhkan sikap toleransi Bergama peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung yang ada di SMPN 3 Mojoagung Jombang yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan focus penelitian. Peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam terhadap informan yang ditentukan.

Berkaitan dengan judul penelitiannya yaitu Strategi Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Peneliti memfokuskan pada metode yang digunakan, alasan menggunakan metode tersebut, dan dampak dari menggunakan metode tersebut.

Di SMPN 3 Mojoagung Jombang mayoritas peserta didik memeluk agama Islam. Akan tetapi, dikarenakan sekolah tersebut Negeri dan tidak boleh membedakan siswa sesuai dengan agama yang dianut. Sehingga, SMPN 3 Mojoagung Jombang menerima peserta didik yang non Muslim. Meskipun mayoritas peserta didik dan tenaga pengajar di SMPN 3 Mojoagung jombang

memeluk agama Islam. Disana juga menekankan agar selalu memiliki sikap toleransi beragama kepada peserta didik dan tenaga pengajar yang memeluk agama non Islam.

Toleransi beragama yaitu sikap yang menghargai dan menghormati perbedaan antar umat beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko selaku kepala sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa “toleransi beragama menurut saya adalah suatu sikap saling menghormati antar umat beragama.”⁹² Sependapat dengan pernyataan dari bapak Rudhi Atmoko, ibu Emi Laila selaku waka kurikulum menambahkan bahwa “toleransi itu kita memiliki sikap saling menghargai dan menghormati agama lain.”⁹³ Ahmad Abdullah selaku peserta didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang menyampaikan bahwa “toleransi toleransi beragama sikap yang menghargai dan menghormati perbedaan agama orang lain”⁹⁴

Dalam bertoleransi menghargai dan menghormati dapat diartikan sebagai tidak mempermasalahkan cara atau membanding-bandingkan agama mana yang paling benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko selaku kepala sekolah bahwa “Menghargai masing-masing kepercayaan dan tidak mempermasalahkan cara atau membandingkan-bandingkan agama mana yang paling benar.”⁹⁵ Sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko, ibu Sobikhatul Wajnah menambahkan bahwa sikap

⁹² Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 08 Februari 2022

⁹³ Wawancara dengan Emi Laila, Waka Kurikulum SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

⁹⁴ Wawancara dengan Abdullah, siswa SMPN 3 Mojoagung Jombang, 09 Januari 2022

⁹⁵ Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

menghargai dan menghormati dalam bertoleransi ketika seseorang yang berbeda agama melaksanakan ibadah kita harus menghormati dengan cara tidak menggungunya “Ketika orang lain beribadah dengan caranya sendiri kita harus menghormati karena sebagai bentuk toleransi kepadanya.”⁹⁶ Sehingga, toleransi dapat diartikan bahwa sikap yang menghargai dan menghormati orang lain. Dengan cara tidak membanding-bandingkan dan tidak membedakan orang lain dan menghormati ketika orang lain sedang melaksanakan ibadah yang mereka anut.

Pentingnya memiliki sikap toleransi beragama yaitu dapat membina kerukunan dan mempersatukan atau merupakan suatu kekuatan utama dalam membangun kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko selaku kepala sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa :

Toleransi sangatlah penting dalam kehidupan. Apalagi di lingkungan sekolah. Penting dalam membina kerukunan dan mempersatukan atau merupakan kekuatan membangun kehidupan bermasyarakat.⁹⁷

Sesepakat dengan pernyataan bapak Rudhi Atmoko, ibu Emi Laila selaku Waka kurikulum SMPN 3 Mojoagung Jombang menambahkan bahwa memiliki sikap toleransi beragama menjauhkan dari konflik dan menciptakan suasana damai “sikap toleransi beragama meminimalisir terjadinya konflik antar umat agama dan menciptakan suasana yang damai.”⁹⁸ Jadi, toleransi

⁹⁶ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

⁹⁷ Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

⁹⁸ Wawancara dengan Emi Laila, Waka Kurikulum SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena memiliki sikap toleransi dapat membina kerukunan, membangun kekuatan masyarakat agar meminimalisir dari konflik sehingga menjadikan suasana yang rukun dan damai.

SMPN 3 Mojoagung Jombang dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik menggunakan beberapa metode, alasan menggunakan metode tersebut, dan dampak dari metode tersebut. Sebagai berikut:

1. Metode Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang

Ada beberapa metode yang digunakan guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang yaitu:

a. Metode Pengajaran Komunikatif

Metode yang digunakan dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang yaitu metode pengajaran komunikatif. Metode komunikatif itu sendiri memiliki arti suatu metode yang dimana memprioritaskan komunikasi guru dengan siswa yang bertujuan untuk melatih kreativitas peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Metode komunikatif itu kita berkomunikasi dengan murid, murid dengan murid. Tidak hanya monoton kita menjelaskan dan kita ceramah terus-menerus.⁹⁹

Sesuai dengan pernyataan bu Sobikhatul Wajnah, bapak Taufik menambahkan bahwa metode komunikatif yaitu metode yang penyampaiannya dengan nasehat lalu peserta didik didorong untuk berkreaitivitas dengan cara umpan balik memberikan argumen-argumen nya.

Metode komunikatif itu kita memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dengan cara komunikasi dengan hati ke hati. Lalu akan menimbulkan umpan balik seperti guru memberikan pertanyaan dan peserta didik akan menjawab pertanyaan tersebut.¹⁰⁰

Metode komunikatif itu sendiri menggunakan 2 cara yaitu :

a. Nasehat

Yang pertama adalah proses memberikan nasehat kepada peserta didik yaitu pada saat sebelum melakukan proses belajar mengajar guru memberikan wejangan-wejangan atau nasehat pentingnya bertoleransi beragama terhadap sesama. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Kalau saya pada saat awal pembelajaran saya memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa

⁹⁹ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

memiliki sikap toleransi beragama itu sangat penting sekali.¹⁰¹

Sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Taufik, Ibu Sobikhatul Wajnah menambahkan bahwa proses memberikan nasehat kepada peserta didik itu sendiri sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Sebelum pembelajaran beliau menyampaikan bahwa harus bertaqwa kepada Tuhan yang dianutnya. Dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik maka akan didengar dan dilaksanakan sesuai yang diperintahkan oleh guru. Pada saat akhir pembelajaran beliau memberikan kesimpulan atau penutup bahwa sangat penting memiliki sikap toleransi beragama.

Kalau nasehat itu saya pada awal dan penutup saat pembelajaran. Pada saat awal sebelum pembelajaran saya menasehati kepada peserta didik agar selalu mendekatkan diri kepada Tuhan yang di anutnya.¹⁰²

b. Diskusi

Yang kedua yaitu dengan mengajak berdiskusi. Proses berdiskusi itu sendiri guru membagi kelompok yang terdiri dari 3 anak sampai 4 anak. Lalu mereka diajak berdiskusi mengenai pentingnya bertoleransi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

¹⁰¹ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰² Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Kalau saya biasanya membentuk kelompok, 3 sampai 4 anak lalu berdiskusi. Tidak membedakan peserta didik muslim atau non muslim. Karena jika peserta didik dijadikan satu dan tidak membeda bedakan akan lebih akrab dan mengerti lebih dekat bagaimana karakter antar peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi rukun dan akrab.¹⁰³

Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah, bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan berdiskusi itu sendiri melalui tanya jawab di dalam kelas. Setelah memberikan wejangan-wejangan atau nasehat kepada peserta didik pentingnya memiliki sikap toleransi beragama kepada sesama.

Kalau diskusi sendiri ya setelah kita memberikan wejangan-wejangan tentang menumbuhkan sikap toleransi beragama, lalu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apabila ada yang kurang faham.¹⁰⁴

Menggunakan metode pengajaran komunikatif terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam menggunakan metode komunikatif yaitu peserta didik lebih mudah berinteraksi maupun berkomunikasi terhadap guru dan peserta didik lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

¹⁰³ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Kelebihannya menggunakan metode ini peserta didik disini lebih berani untuk mengungkapkan apa yang ingin dia sampaikan. Sehingga ada feedback antara guru dengan murid.¹⁰⁵

Sependapat dengan pernyataan dari bu Sobikhatul Wajnah, pak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa kelebihan menggunakan metode komunikatif yaitu siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapat. Sehingga menjadikan siswa lebih mempunyai keberanian untuk berpendapat. Kelebihan yang lainnya dalam menggunakan metode komunikatif yaitu peserta didik lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru mengenai pentingnya mempunyai sikap toleransi beragama. Sehingga peserta didik akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik lebih berani beragumen mbak. Karena setelah menggunakan dua cara yaitu nasehat dan berdiskusi siswa akan menangkap yang saya terangkan. Sehingga setelah feedback tanya jawab maka peserta didik akan menerapkan di kehidupannya.¹⁰⁶

Namun, terdapat kekurangan dalam menggunakan metode komunikatif. Menurut ibu Sobikhatul Wajnah, peserta didik kebanyakan masih malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Karena peserta didik mempunyai anggapan bahwa takut salah saat berpendapat.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Menggunakan metode komunikatif anak sulit untuk mengutarakan apa yang dia ingin sampaikan. Karena masih merasa malu untuk bertanya. Maunya itu berpendapat bersama-sama seperti menjawab bersama-sama. Karena banyak anak yang merasa takut salah ketika berpendapat.¹⁰⁷

Bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa kekurangan menggunakan metode komunikatif siswa cenderung pasif jika kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan kurang berani untuk mengutarakan apa yang ingin dia sampaikan. Sehingga guru harus lebih kreatif agar peserta didik bisa lebih kreatif di dalam kelas.

Metode komunikatif ini kekurangannya jika guru yang kurang kreatif sehingga siswa menjadi pasif mbak. Karena metode komunikatif menekankan pada siswa agar lebih kreatif di dalam kelas.¹⁰⁸

Setelah menggunakan metode komunikatif yang diterapkan untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama, hasil yang diperoleh peserta didik lebih menghargai dan menghormati peserta didik yang non muslim.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Hasilnya setelah saya menggunakan kedua metode tersebut alhamdulillah baik. Peserta didik muslim dan non muslim sangat menghargai antar sesama, tidak pecah belah, dan selalu hidup rukun.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Sependapat dengan bu Shobikatul Wajnah, bapak Taufik menambahkan bahwa setelah menggunakan metode komunikatif hasil yang diperoleh yaitu peserta didik dalam bergaul dengan peserta didik muslim maupun non muslim menjadi lebih rukun dan tidak pernah bertikai.

Hasilnya lebih tampak semakin baik, karena dengan adanya sikap toleransi beragama peserta didik menghargai teman nya, menghormatinya teman nya dan alhamdulillah tidak pernah terjadi pertikaian antara peserta didik non muslim dan peserta didik muslim.¹¹⁰

b. Metode Pengajaran Aktif

Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang juga menggunakan metode pengajaran aktif. Metode aktif itu sendiri tenaga pengajar atau guru sebagai tutor dan yang lebih aktif adalah peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Menurut saya metode aktif itu siswa lebih aktif ketika proses kegiatan belajar mengajar. Setelah menggunakan metode komunikatif saya memberikan kesempatan kepada peserta didik agar aktif dalam tanya jawab setelah apa yang saya jelaskan.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹¹¹ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Sependapat dengan pernyataan oleh ibu Sobikhatul Wajnah, bapak Taufik menambahkan bahwa metode aktif yaitu guru mampu memberikan suasana kelas menjadi nyaman dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menanggapi persoalan-persoalan yang telah diberikan oleh guru.

Metode aktif itu tenaga pendidik atau guru itu sendiri mampu memberikan atau menciptakan suasana kelas yang bisa mendorong agar siswa dapat aktif bertanya, mempertanyakan apa yang masih membuatnya bingung dan memaparkan gagasan yang ada didalam dirinya.¹¹²

Proses metode aktif yaitu guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap toleransi beragama lalu peserta didik aktif dalam mengemukakan nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Keaktifan peserta didik dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas anak-anak disuruh untuk menyimpulkan atau berdiskusi atau yang mengarah tentang keaktifan siswa terutama mencari hikmah dari yang sudah ditelaah dari pelajaran yang dipelajari hari itu.¹¹³

Sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Taufik, ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang menambahkan bahwa:

Anak-anak harus aktif dalam pembelajaran, anak kan dilatih tetap aktif. Ya itu tadi di samping saya menggunakan metode komunikatif dengan cara saya memberikan nasehat-nasehat dan berdiskusi saya juga

¹¹² Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹¹³ Ibid

menggunakan metode aktif agar anak juga mendapat umpan balik yang baik untuk bersama.¹¹⁴

Pada penggunaan metode aktif terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pada metode aktif mampu mengeksplor pendapat siswa dalam mengemukakan pendapat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Kelebihan menggunakan metode ini yaitu peserta didik berani mengemukakan pendapat yang ada di hatinya. Karena peserta didik dituntut aktif di dalam kelas. Sehingga peserta didik memberanikan dirinya untuk berpendapat.¹¹⁵

Sependapat dengan ibu Sobikhatul Wajnah, bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang menambahkan bahwa kelebihan pada penggunaan metode aktif yaitu membantu peserta didik untuk lebih mengenal satu sama lain.

Menurut saya dengan menggunakan metode aktif akan menjadikan peserta didik mengenal peserta didik yang lainnya. Karena setelah membahas tentang toleransi beragama peserta didik yang lain akan menghargai perbedaan yang ada dan akan lebih memahaminya.¹¹⁶

Namun, terdapat juga kekurangan pada saat menggunakan metode aktif. Yaitu peserta didik lebih pasif karena belum terlatih untuk mengungkapkan apa yang ada didalam hatinya.

¹¹⁴Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹¹⁵ Ibid,

¹¹⁶Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Kekurangannya anak masih belum berani bertanya. Masih banyak yang diam karena tidak berani mengutarakan. Karena anak belum terlatih untuk mengutarakan apa yang ada dihatinya sehingga cenderung pasif.¹¹⁷

Sependapat dengan bapak Taufik, ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang menambahkan bahwa kekurangan metode aktif yaitu terletak pada waktu. Jika waktu yang diberikan sedikit maka akan berdampak dalam penggunaan metode aktif. Karena menggunakan metode aktif tidak dapat memakan waktu yang sedikit.

Kekurangannya sih pada waktu. Karena jika menggunakan metode aktif memerlukan waktu yang lama. Pertama guru memberikan pemahaman kepada siswa untuk memahami apa pentingnya bertoleransi. Lalu memberikan waktu untuk mendorong keaktifan siswa.¹¹⁸

Hasil yang diperoleh setelah menggunakan metode aktif yaitu peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya mengenai pentingnya toleransi beragama. Dan menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Setelah menggunakan metode aktif peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya. Sehingga

¹¹⁷ Ibid,

¹¹⁸ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

peserta didik lebih aktif didalam kelas dan menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan.¹¹⁹

Metode aktif yang telah diterapkan di SMPN 3 Mojoagung Jombang menjadikan peserta didik melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setelah peneliti melakukan observasi terdapat pembiasaan setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada pagi hari sebelum bel masuk berbunyi siswa-siswi masuk sekolah melalui gerbang depan. Disamping gerbang terdapat guru piket yang bertugas mengingatkan peserta didik untuk selalu memakai masker, cek suhu dan menggunakan handsanitizer yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Setelah itu, bel masuk sekolah pukul 06.45 WIB peserta didik berbondong-bondong masuk ke kelas untuk melakukan pembiasaan sebelum jam pelajaran. Pembiasaan yang dilakukan antara lain:

1. Berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengecek kelengkapan atribut peserta didik.
2. Mengaji bersama
3. Berdoa bersama
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
5. Membaca Pancasila bersama

Kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu guru yang terdapat di kantor. Dan siswa mendengarkan lewat salon yang diletakkan di

¹¹⁹ Ibid,

setiap kelas-kelas. Untuk siswa yang non muslim. Tetap melaksanakan pembiasaan seperti yang dilakukan siswa yang lainnya. Akan tetapi, pada saat siswa muslim membaca Al-Qur'an dan berdoa. Siswa non muslim membaca kitab nya dan berdoa sesuai dengan yang dianutnya. Setelah semua pembiasaan telah dilakukan, siswa-siswi melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kondusif.¹²⁰



Gambar 4.3
Peserta didik melakukan pengecekan suhu¹²¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang:

Untuk setiap pagi disini ada pembiasaan untuk anak muslim mengaji, berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh guru dikantor nanti setiap kelas terdapat salon sehingga suara nya terdengar dikelas-kelas yang lain, untuk anak non-muslim juga mengaji dan berdoa dengan caranya sendiri.¹²²

¹²⁰ Observasi mengenai toleransi antar sesama di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 08 Januari 2022 pukul 06.45

¹²¹ Dokumentasi cek suhu peserta didik 08 januari 2022

¹²² Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 08 Januari 2022

Kegiatan peserta didik yang pertama yaitu berbaris di depan kelas dan dampingi oleh guru yang akan mengajar pada jam pertama. Ketua kelas memimpin berbaris dan guru akan mengecek kelengkapan atribut seragam sekolah. Peserta didik yang atributnya diperintahkan oleh guru yang akan mengajar untuk melengkapinya.



Gambar 4.4
Kegiatan Baris Memeriksa Kerapian Atribut Seragam Sekolah¹²³

Kegiatan selanjutnya yaitu mengaji bersama yang dipandu oleh guru di kantor. Siswa-siswi dan guru mengaji Juz 30. Sesuai dengan surat yang dibaca sebelumnya.



Gambar 4.5
Kegiatan Mengaji Bersama¹²⁴

¹²³ Dokumentasi Kegiatan Baris Memeriksa Kerapian Atribut Seragam 08 januari 2022

¹²⁴ Dokumentasi Kegiatan Mengaji Bersama 08 januari 2022

Selanjutnya, setelah mengaji bersama. Siswa-siswi dan guru membaca doa sebelum belajar mengajar. Dengan membaca Surat Al-Fatihah dan membaca doa :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya :

“Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS. Thaha ayat 25-28).¹²⁵



Gambar 4.6
Kegiatan Membaca Doa Bersama¹²⁶

Setelah mengaji dan membaca doa sebelum belajar. Siswa-siswi dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya. Salah satu peserta didik memandu di depan.



Gambar 4.7

¹²⁵ Al-Qur'an Surah Thaha ayat 25-28

¹²⁶ Dokumentasi membaca doa bersama 08 januari 2022

Kegiatan Menyanyikan Indonesia Raya¹²⁷

Kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai yang terakhir adalah membaca Pancasila bersama. Pembacaan Pancasila di pimpin oleh salah satu murid dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan guru dikelas tersebut. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca Pancasila diharapkan siswa-siswi memiliki jiwa nasionalisme



Gambar 4.8
Kegiatan Membaca Pancasila Secara Bersama¹²⁸

Pada saat peserta didik muslim melaksanakan kegiatan mengaji bersama. Peserta didik non muslim melakukan kegiatan membaca Al-Kitab sesuai agama yang dianutnya. Dengan demikian, peserta didik non-muslim dapat menambah pengetahuan. Dan siswa-siswa yang lain juga menghormati dan menghargai perbedaan tersebut.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Mojoagung Jombang.

¹²⁷ Dokumentasi menyanyikan Indonesia raya 08 januari 2022

¹²⁸ Dokumentasi membaca Pancasila bersama 08 januari 2022

Saya tidak membeda bedakan antara islam dan agama lainnya seperti halnya ada pada saat mengaji si jorgi saya suruh membaca kitab dan membaca doa yang dianut nya dan tidan mengganggu teman yang lain. Begitupun sebaliknya saya juga melarang temannya¹²⁹



Gambar 4.9
Kegiatan Peserta didik non muslim membaca kitab dan doa sesuai keyakinannya sebelum pembelajaran¹³⁰

Untuk pembiasaan keagamaan yang lainnya. Di SMPN 3 Mojoagung Jombang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan ketika hari jum'at melakukan istighosah bersama. Untuk peserta didik yang non muslim diarahkan ke dalam ruang kelas atau ke ruang perpustakaan untuk membaca Al-Kitab sesuai agama yang dianutnya. Agar menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bentuk toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang. Karena pada saat ini masih terdapat pandemi covid 19. Di SMPN 3 Mojoagung Jombang membatasi kegiatan kegiatan tersebut. Sehingga, shalat dzuhur dan istighosah bersama belum dilaksanakan.

¹²⁹ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹³⁰ Dokumentasi Kegiatan Peserta didik non muslim membaca kitab dan doa sesuai keyakinannya sebelum pembelajaran 08 Januari 2022

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko selaku kepala sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Karena masih tidak boleh kumpul-kumpul masih pandemic, jika sebelum pandemic setiap hari jum'at kegiatan muslim nya di mushollah nanti anak non muslim kita arahkan ke kelas untuk membaca kitabnya. jika anak-anak muslim melakukan ibadah seperti jama'ah shalat dzuhur anak non-muslim juga kita arahkan untuk ke kelas agar membaca kitab yang dianut oleh Agama nya.¹³¹

c. Metode Pengajaran Personal

Untuk sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran peserta didik non muslim, Kepala sekolah menyediakannya, agar peserta didik non muslim juga mendapatkan haknya. Seperti menyediakan guru pendidikan agama Kristen.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Kita menyediakan, tapi diikutkan berarti kan kita menyediakan atau bahasa lainnya guru dari SMP lain digabung dengan SMP ini untuk mata pelajaran keagamaan Kristen atau biasa disebut mulok, kita juga membayar guru tersebut.¹³²

Sependapat dengan bapak Rudhi Atmoko, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Bu Emi Laila, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

¹³¹ Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 08 Januari 2022

¹³² Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Untuk keagamaan atau mulok nya kita mendatangkan dan menyediakan guru nya yaitu bu diera. Anak-anak belajar di sini tempatnya di perpustakaan setiap hari sabtu beliau mengajarnya.¹³³

Bu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa:

Untuk pelajaran pendidikan agama Kristen kita titipkan. Karena guru pendidikan agama kristen disini meninggal dunia. Untuk yang mulok atau kegamaan agama kristen kita mendatangkan ke sekolahan.¹³⁴



Gambar 4.12
Pembelajaran Agama Kristen dengan Bu Diera selaku guru kristen di SMPN 3 Mojoagung Jombang¹³⁵

Tidak hanya mendatangkan guru pendidikan Agama Kristen. Di SMPN 3 Mojoagung juga menyediakan guru untuk mengajar keagamaan kristen. Tetapi juga menyediakan bacaan agama kristen.

¹³³ Wawancara dengan Emi Laila, Waka Kurikulum SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru PAI di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹³⁵ Dokumentasi Pembelajaran Agama Kristen dengan Bu Diera selaku guru kristen di SMPN 3 Mojoagung Jombang pada tanggal 05 Februari 2022

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rudhi Atmoko, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Di perpustakaan kita juga menyediakan buku-buku keagamaan bagi peserta didik non muslim. Jadi di perpustakaan kami terdapat buku-buku bacaan ilmu pengetahuan dan keagamaan. Baik agama Islam maupun agama Kristen.¹³⁶

Sependapat dengan bapak Rudhi Atmoko, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 3 Mojoagung Jombang, Bu Emi Laila, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

Anak-anak juga mendapatkan buku dari beliau dan di perpustakaan juga menyediakan untuk menunjang pembelajaran mereka. Agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin.¹³⁷



Gambar 4.13
Buku bacaan agama kristen di perpustakaan SMPN 3 Mojoagung Jombang¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan Rudhi Atmoko, Kepala Sekolah SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹³⁷ Wawancara dengan Emi Laila, Waka Kurikulum SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹³⁸ Dokumentasi Buku bacaan agama kristen di perpustakaan SMPN 3 Mojoagung Jombang pada tanggal 05 Februari 2022

Bu Diera sendiri dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang menggunakan metode personal. Metode personal yaitu metode yang lebih menekankan pendekatan ke individu peserta didik.

Metode personal itu lebih menekankan pengembangan individu dari peserta didik itu sendiri. Karena metode personal memfokuskan kepribadi peserta didik dan mempunyai konsep diri yang kuat yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih produktif dengan orang lain dan lingkungan sekitar.¹³⁹

Proses menggunakan metode personal ini yaitu tenaga pengajar atau guru memberikan sejumlah materi yang akan dibahas, lalu di sambungkan dengan pengalaman pribadi guru atau peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Diera selaku guru pendidikan agama kristen di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Jadi proses metode pembelajaran personal ini saya memberikan sejumlah materi apa saja yang ingin kita bahas. Lalu saya lebih banyak menceritakan pengalaman pribadi saya, lalu saya kaitkan dengan problematika yang ada sekarang ini dan .¹⁴⁰

Pada penggunaan metode ini terdapat kekurangan dan kelebihan yaitu pada kelebihan metode ini adalah peserta didik lebih faham jika saat menumbuhkan sikap toleransi beragama dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kelemahan pada metode personal ini yaitu motivasi peserta didik sulit untuk

¹³⁹ Wawancara dengan Diera, Guru Pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁴⁰ Ibid,

dipertahankan. Karena membelajaran cenderung bercerita tentang pengalaman pribadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Terdapat kelebihan dan kekurangan pada penggunaan metode ini. Kelebihannya siswa akan lebih faham mengenai pentingnya bertoleransi agama. Karena menjelaskan lebih personal. Namun kekurangannya siswa mudah bosan dan harus dikasih motivasi terus menerus.¹⁴¹

Hasil dari penggunaan metode personal ini menurut bu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen yaitu peserta didik lebih memahami pentingnya memiliki sikap toleransi beragama terhadap sesama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen di SMPN 3 Mojoagung Jombang bahwa:

Setelah menggunakan metode personal. Peserta didik lebih mengenal arti menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Dan dapat menjadikan dia damai karna jauh dari pertikaian.¹⁴²

2. Alasan Guru Agama Menggunakan Metode Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMPN 3 Mojoagung Jombang

Di SMPN 3 Mojoagung Jombang sangat menerapkan sikap toleransi beragama. Peserta didik dan guru menghargai dan menghormati perbedaan agama pada peserta didik non muslim. Bapak ibu guru pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen

¹⁴¹ Ibid,

¹⁴² Ibid,

menggunakan metode Aktif, metode komunikatif, dan metode personal.

a. Alasan guru agama menggunakan metode aktif

Alasan menggunakan metode aktif yaitu peserta didik dapat mengutarakan apa yang ada didalam hatinya dan mendapatkan umpan balik yang bagus.

Seperti yang di sampaikan oleh ibu Sobikatul Wajnah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

saya juga menggunakan metode aktif agar anak juga mendapat umpan balik yang baik untuk bersama. Karena saya kalua mengajar serius tapi santai.¹⁴³

Sependapat dengan bu Shobikatul Wajnah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam. Pak Taufik, S.Ag menambahkan bahwa:

Agar anak aktif di dalam kelas. Dan berani bertanya sesuai apa yang didalam hatinya. Jika tidak menggunakan metode aktif anak akan pasif dalam belajar.¹⁴⁴

b. Alasan guru agama menggunakan metode komunikatif

Alasannya yaitu mengenal anak lebih dekat. Karena dengan cara menasehati dan mengajak berdiskusi secara face to face baik ke peserta didik muslim dan non muslim akan menjadikan menyampain oleh guru dapat dimengerti oleh peserta didik.

Seperti yang di sampaikan oleh bu Sobikatul Wajnah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

¹⁴³ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁴⁴ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Karena menurut saya itu yang paling bagus. Kita komunikatif anak dapat mengenal dan anak bisa mengungkapkan di dalam hatinya kan harus tau oh anak ini gimana, anak kalau diajak ngomong kan dapat di ingat.¹⁴⁵

Bapak Taufik, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa:

Dengan kita menggunakan metode komunikatif kita dapat menasehati dan mengajak berdiskusi peserta didik. Dengan menasehati peserta didik akan lebih memahami pentingnya sikap toleransi beragama¹⁴⁶

c. Alasan guru agama menggunakan metode personal

Namun, berbeda dengan pak taulik dan bu sobikh. Bu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen lebih menggunakan metode personal. Karena menurut beliau menggunakan metode personal lebih mengena ke anak. Dan lebih sharing masalah pengalaman peserta didik.

Seperti yang di sampaikan oleh bu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen bahwa:

Menurut saya lebih mengena mbak, jika metodenya di deskripsikan ayat per ayat dikupaskan. Mereka nggak faham dan faham nya juga lebih sulit. Jadi kalau personal secara pribadi kita ngomongin pengalaman secara pribadi mereka lebih faham.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁴⁶ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁴⁷ Wawancara dengan Diera, Guru Pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

3. Dampak Guru Agama Menggunakan Metode Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 3 Mojoagung Jombang

Dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru pendidikan agama Kristen dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik terdapat beberapa dampak dari menggunakan metode komunikatif, metode aktif, dan metode personal.

a. Dampak dari penggunaan metode aktif dan komunikatif

Menggunakan metode komunikatif dan metode aktif terdapat dampak positif dan dampak negative. Dampak positif yang pertama yaitu dengan menasehati peserta didik dari face to face maka guru akan memahami karakter peserta didik dan peserta didik akan berani mengutarakan apa yang ada di dalam hatinya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa:

Setelah saya menasehati anak melalui face to face saya dapat lebih mengetahui karakter anak tersebut baik peserta didik beragama Islam dan non Islam dan anak akan dapat mengungkapkan isi hatinya dan mengeluarkan pendapatnya.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Sependapat dengan yang disampaikan oleh ibu Sobikhatul Wajnah, bapak Taufik selaku guru pendidikan agama Islam menambahkan bahwa:

Dampaknya satu dua anak dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan dan yang lain masih belum berani, tetapi saya memulai ada pendekatan agar siswa berani mengutarakan isi hati dan berani bertanya.¹⁴⁹

Dampak yang kedua yaitu dengan adanya berdiskusi maka peserta didik non muslim dan peserta didik muslim akan lebih akrab, jadi bisa saling mengingatkan antar sesama karena sudah terjalin komunikasi secara baik, dan yang ketiga peserta didik akan menghargai satu sama lain, semisal guru memberikan tugas secara berkelompok yang diadakan di hari minggu, dan bertepatan dengan peserta didik non muslim melakukan ibadah di gereja, maka peserta didik muslim memahami dan menghargai dengan mengajak bekerja kelompok setelah peserta didik non muslim melakukan ibadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Sobikhatul Wajnah selaku guru pendidikan agama Islam bahwa “menjadikan anak memiliki sikap toleransi beragama yang sangat tinggi.”¹⁵⁰

Namun, terdapat juga dampak negative dari penggunaan metode komunikatif dan metode aktif. Karena siswa-siswi memiliki karakter yang berbeda, terdapat peserta didik yang tidak berani mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

¹⁵⁰ Wawancara dengan Sobikhatul Wajnah, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

Seperti yang di sampaikan oleh bu Sobikatul Wajnah, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam bahwa:

Seperti ada pada anak yang pendiam, karena anak yang pendiam itu sangat susah untuk mengungkapkan isi hatinya dan berkomunikasi dengan temannya pun sangat sulit.¹⁵¹

b. Dampak dari penggunaan metode personal

Dampak yang digunakan oleh bu Diera selaku guru pendidikan Agama Kristen yaitu dengan metode tersebut peserta didik dapat beradaptasi dengan baik, dapat memahami lingkungan dengan cepat, dan jika mempunyai suatu masalah dapat mengatasinya. Seperti yang di sampaikan oleh bu Diera selaku guru pendidikan agama Kristen bahwa:

Dampaknya yang saya rasakan mereka jadi cepat beradaptasi. Lebih memahami lingkungan sekitar. Karena jika menggunakan pendekatan personal kita lebih banyak sharing pengalaman dan anak jika anak masalah mengerti dia mengatasinya seperti apa.¹⁵²

B. Temuan Data

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPN 3 Mojoagung Jombang terkait dengan strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang sama dengan fokus masalah.

¹⁵¹ Ibid,

¹⁵² Wawancara dengan Diera, Guru Pendidikan Agama Kristen SMPN 3 Mojoagung Jombang, Sabtu 05 Februari 2022

1. Metode Yang Digunakan Guru Agama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik

Strategi guru agama dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik di SMPN Mojoagung Jombang, menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Aktif

Metode aktif merupakan suatu metode yang didalamnya guru mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman agar siswa mampu aktif dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Proses metode aktif itu sendiri guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap toleransi beragama lalu peserta didik aktif dalam mengemukakan nya.

Pada penggunaan metode aktif terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada metode aktif mampu mengeksplor pendapat siswa dalam mengemukakan pendapat. Namun, kekurangan menggunakan metode ini yaitu peserta didik lebih pasif karena belum terlatih untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam hatinya.

Setelah guru menggunakan metode aktif menjadikan peserta didik melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pembiasaan tersebut diantaranya:

1. Berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas dan guru mengecek kelengkapan atribut peserta didik.

2. Mengaji bersama untuk peserta didik beragama Islam. Sedangkan peserta didik yang non muslim membaca kitab sesuai dengan agama yang dianutnya.
3. Berdoa bersama
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
5. Membaca Pancasila bersama

b. Metode Komunikatif

Metode komunikatif merupakan metode yang tidak hanya seorang guru berceramah atau memberikan nasehat kepada murid. Akan tetapi memberikan kesempatan murid untuk memberikan argument atau pendapatnya sehingga terdapat timbal balik.

Metode komunikatif itu sendiri menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Nasehat

Proses memberikan nasehat atau wejangan-wejangan kepada peserta didik bahwa memiliki sikap toleransi beragama sangatlah penting. Proses ini dilakukan ketika sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan memberikan nasehat atau wejangan-wejangan kepada peserta didik akan didengar dan dilaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru akan pentingnya memiliki sikap toleransi.

2. Diskusi

Proses ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagi kelompok yang terdiri dari 3 anak sampai 4 anak,

lalu berdiskusi akan pentingnya memiliki sikap toleransi bergama. Berdiskusi tidak hanya membagi kelompok saja. Tetapi, setelah memberikan nasehat dan wejangan-wejangan guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tanya jawab mengenai pentingnya memiliki sikap toleransi beragama.

c. Metode Personal

Metode personal merupakan metode yang menekankan pengembangan individu seorang peserta didik. Yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas di lingkungan. Proses menggunakan metode personal ini yaitu tenaga pengajar atau guru memberikan sejumlah materi yang akan dibahas, lalu di sambungkan dengan pengalaman pribadi guru atau peserta didik.

Pada penggunaan metode ini terdapat kekurangan dan kelebihan yaitu pada kelebihan metode ini adalah peserta didik lebih faham saat menumbuhkan sikap toleransi beragama dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kelemahan pada metode personal ini yaitu motivasi peserta didik sulit untuk dipertahankan.

2. Alasan Guru Agama Menggunakan Metode Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik

a. Alasan menggunakan metode komunikatif

Alasan menggunakan metode komunikatif yaitu guru dapat memahami karakter peserta didik dengan cara pendekatan melalui nasehat dan berdiskusi. Metode tersebut dapat meningkatkan kefasihan

dalam bahasa sasaran pembelajar lebih yakin ketika berinteraksi dengan orang lain. Serta, menyebabkan keuntungan pada aspek gramatikal, sosiolinguistik, wacana, kemampuan strategi melalui komunikasi.

b. Alasan menggunakan metode aktif

Alasan menggunakan metode aktif yaitu peserta didik pada saat diberi pertanyaan akan berani mengutarakan apa yang ada di hatinya. Karena metode ini membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat antar peserta didik dan melibatkan siswa sehingga siswa terlibat secara aktif saat pembelajaran berlangsung. Ketika siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa akan menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga, menciptakan minat dan motivasi awal terhadap pelajaran.

c. Alasan menggunakan metode personal

Alasan menggunakan metode personal yaitu peserta didik lebih mudah beradaptasi, Serta, memahami sekitar dan bisa mengatasi masalahnya sendiri. Karena metode personal lebih menyambungkan dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik lebih faham.

3. Dampak Dari Guru Agama Menggunakan Metode Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik

Setelah menggunakan metode komunikatif, metode aktif, dan metode personal. Dampaknya yaitu :

- a. Dampak dari menggunakan metode aktif dan metode komunikatif.

SMPN 3 Mojoagung Jombang dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik menggunakan metode pengajaran aktif dan metode pengajaran komunikatif. Metode tersebut memiliki dampak yaitu peserta didik tidak pernah memaksakan dalam beagama karena mereka menghormati dan menghargai keyakinan antar sesama, peserta didik saling tolong menolong dalam berkehidupan, dan selalu hidup rukun dimanapun mereka berada.

- b. Dampak dari menggunakan metode personal

Dampak dari menggunakan metode personal dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama peserta didik yaitu peserta didik dapat berdaptasi dengan baik, dapat memahami lingkungan dengan cepat, dan jika mempunyai suatu masalah dapat mengatasinya. Dan peserta didik selalu menanamkan sikap menghormati dan menghargai antar sesama.